

**Pemanfaatan Kasir Digital Terintegrasi untuk Keberlanjutan Bisnis Kampung Nila
Desa Kawali Kabupaten Ciamis**
*Utilization of Integrated Digital Cashier for Business Sustainability in Kampung Nila,
Kawali Village, Ciamis Regency*

^{1*}Octaviana Helbawanti, ²Abdul Mutolib, ³Riantin Hikmah Widi, ⁴Lidya Nur Amalia, ⁵Ati Rosliyati, ⁶Candra Nuraini
Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia^{1,2,3}
e-mail: octaviana@unsil.ac.id^{1*}, abdul.mutolib@unsil.ac.id², riantinhikmah@unsil.ac.id³,
lidyanuramalia@unsil.ac.id⁴, ati.rosliyati@unsil.ac.id⁵, candranuraini@unsil.ac.id⁶
[*octaviana@unsil.ac.id](mailto:octaviana@unsil.ac.id)

*Submitted: November 8, 2025; Revised: May 5, 2026; Accepted: May 5, 2026;
Published: April 30, 2026*

ABSTRAK

Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan (Poklahsar) Bojongsari di Kampung Nila menghadapi kendala utama dalam manajemen persediaan produk perikanan yang mudah rusak dan pengelolaan keuangan yang masih mengandalkan pencatatan manual. Sistem manual rawan kehilangan data, inakurasi perhitungan, dan rendahnya transparansi, yang berdampak negatif pada akuntabilitas dan keberlanjutan bisnis kelompok. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan memperkuat tata kelola usaha dan menjaga keberlanjutan bisnis kelompok melalui manajemen persediaan, penjualan, dan pencatatan keuangan sederhana, keterampilan praktis dalam pelaporan keuangan sederhana, dan mengoperasikan mesin kasir digital terintegrasi. Ceramah materi manajemen persediaan dan keuangan; demonstrasi langsung penggunaan aplikasi kasir digital; diskusi interaktif operasional dan koordinasi perubahan harga dan stok; dan evaluasi minat pencatatan dari manual ke digital merupakan metode penyuluhan yang digunakan pada kegiatan. Penerapan kasir digital terintegrasi membekali mitra dengan keterampilan teknis manajemen stok, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan secara sederhana. Kecepatan layanan meningkat dan transparansi keuangan kelompok mudah diakses. Penerapan kasir digital menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya manajemen keuangan dan persediaan untuk keberlanjutan bisnis berbasis komunitas. Mitra telah mengadopsi kasir digital untuk aktivitas penjualan harian di Kampung Nila maupun pameran produk di luar Kampung Nila. Tindak lanjut penggunaan mesin kasir digital yaitu dapat diakses oleh seluruh bidang penjualan produk di Kampung Nila.
Kata kunci: Kampung Nila, Manajemen Persediaan, Mesin Kasir Digital, Pemberdayaan Masyarakat, Pencatatan Keuangan Sederhana.

ABSTRACT

The Bojongsari Fish Processing and Marketing Group (Poklahsar) in Kampung Nila encountered primary challenges in managing the inventory of perishable fishery products and in financial management, which still relied on manual record-keeping. Manual systems were at risk of data loss, inaccurate calculations, and a lack of transparency, which negatively impacted the group's accountability and business sustainability. The community service

activity aimed to strengthen business governance and ensure the group's business sustainability through inventory management, sales, and simple financial record-keeping; practical skills in basic financial reporting; and operating an integrated digital cash register. The outreach methods used in the activity included presentations on inventory and financial management; practical demonstrations of digital cash register applications; interactive discussions on operational procedures and coordination of price and stock changes; and an assessment of interest in transitioning from manual to digital record-keeping. The implementation of integrated digital cash registers enabled partners to acquire technical skills in inventory management, transaction record-keeping, and the preparation of simplified financial reports. Service delivery improved and the group's financial transparency became easily accessible. The implementation of digital cash registers fostered a collective awareness of the importance of financial and inventory management for the sustainability of community-based businesses. Partners adopted digital cash registers for daily sales activities in Kampung Nila as well as for product exhibitions outside of Kampung Nila. As a result, digital cash registers were accessible to all product sales channels in Kampung Nila

Keywords: Kampung Nila, Inventory Management, Digital Cash Registers, Community Empowerment, Simple Financial Reporting



Copyright © 2026 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Akuntabilitas dalam praktik bisnis, khususnya pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), merupakan keterbukaan dalam pengelolaan sumber daya serta konsistensi dalam pelaporan keuangan (Hasan, 2024; Syarifah et al., 2025). Pencatatan persediaan dan keuangan yang akurat memungkinkan usaha mampu mengantisipasi fluktuasi permintaan, mencegah kekurangan stok, dan mengurangi biaya penyimpanan yang tidak efisien (Sianturi et al., 2025). Manajemen persediaan yang baik berhubungan positif dengan produktivitas dan profitabilitas UMKM (Soeprapto & Ariadi, 2022; Sofiah et al., 2023). Sistem persediaan berbasis teknologi dapat meningkatkan akurasi pencatatan dan memperbaiki arus kas keuangan laporan keuangan. Ketidakmampuan memastikan kontinuitas pasokan dan kondisi keuangan suatu usaha dapat mengurangi daya saing di pasar, tidak dapat memperluas pasar, dan kerugian secara finansial (Lalihat et al., 2022).

UMKM di sub sektor perikanan memerlukan sistem informasi stok berbasis digital agar dapat meminimalisir risiko kesalahan pencatatan manual dan menjaga ketepatan data persediaan serta keuangan (Azisabil & Rachman, 2022; Mahendra et al., 2023). Bahan baku berupa ikan segar dapat dipanen pada waktu tertentu, harus segera diolah dan jika disimpan memiliki jangka waktu tertentu, sehingga memerlukan sistem manajemen persediaan yang responsif agar kualitas tetap terjaga hingga ke tangan konsumen (Febriani et al., 2024; Handajani & Sutarjo, 2022). Penggunaan mesin kasir digital terintegrasi dipandang sebagai solusi strategis untuk meningkatkan akuntabilitas, efisien penggunaan tenaga kerja dan keberlanjutan bisnis (Purwati et al., 2023; Setiyawati & Bangkalang, 2020; Sholeh et al., 2022; Suliah et al., 2023).

Kelompok pengolah dan pemasar ikan (Poklahsar) Bojongsari menerapkan Program Smart Fisheries Village (SFV) merupakan inovasi untuk mendukung pembangunan pedesaan berbasis perikanan dengan memanfaatkan teknologi informasi, teknologi budidaya ikan, pengolahan, manajemen pemasaran, manajemen organisasi. Poklahsar melakukan integrasi bisnis dari produksi sampai dengan pemasaran atau dari hulu sampai hilir usaha ikan nila agar menjadi sumber pendapatan. Permasalahan utama yang dihadapi kelompok pengolahan dan pemasar ikan di Kampung Nila yaitu manajemen persediaan ikan nila segar maupun olahan yang sangat berkaitan dengan sifat produk yang mudah rusak (*perishable goods*), keterbatasan sarana penyimpanan, serta minimnya sistem pencatatan stok dan penjualan. Produk perikanan memiliki umur simpan yang pendek, sehingga kesalahan dalam pengelolaan stok dapat berakibat pada kerugian ekonomi maupun penurunan kepercayaan konsumen. Pola fluktuasi permintaan musiman menambah kompleksitas permasalahan (Helbawanti et al., 2021). Lonjakan permintaan pada periode tertentu, seperti musim libur panjang atau hari besar keagamaan, seringkali tidak diantisipasi dengan strategi perencanaan stok yang memadai oleh poklahsar. Manajemen keuangan menghadapi kendala mendasar karena sistem pencatatan transaksi masih berbasis nota tertulis menggunakan kertas secara manual. Kelemahan sistem ini mencakup kerentanan kehilangan dokumen, ketidakakuratan perhitungan, dan keterlambatan penyajian informasi keuangan pada organisasi. Akibatnya, pengurus kelompok tidak dapat mengandalkan data keuangan secara *real-time* untuk pengambilan keputusan maupun evaluasi kinerja. Proses rekapitulasi harian membutuhkan waktu lama dan berisiko menghasilkan kesalahan dalam penghitungan arus kas. Beban tambahan berupa pengadaan nota kertas, alat tulis, dan pencetakan dokumen menyebabkan inefisiensi operasional.

Konteks usaha berbasis kelompok, keterlambatan informasi keuangan menurunkan kepercayaan anggota karena transparansi keuangan tidak dapat diakses dengan cepat dan tidak mudah. Implementasi teknologi pencatatan secara digital diperlukan untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, serta transparansi keuangan UMKM (Pamungkas & Yuliansyah, 2017; Purnamasari & Hartati, 2023; Purwanto et al., 2017). Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat yaitu dilakukan penerapan sistem kasir digital sebagai langkah strategis untuk memperkuat tata kelola, menjaga keberlanjutan usaha, serta tanggung jawab dalam manajemen keuangan kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan perubahan kapasitas mitra melalui tiga aspek utama, yaitu: (1) peningkatan pengetahuan mengenai fungsi dan manfaat manajemen persediaan, penjualan, serta pencatatan keuangan sederhana; dan (2) peningkatan keterampilan praktis dalam melakukan pencatatan persediaan, penjualan, dan pelaporan keuangan secara sistematis; dan (3) kemampuan mitra dalam mengoperasikan mesin kasir digital terintegrasi untuk mendukung manajemen keuangan usaha budidaya dan pengolahan ikan nila. Pendekatan ini penting karena kemampuan literasi keuangan menjadi salah satu indikator keberlanjutan UMKM berbasis komunitas

METODE

Metode penyuluhan yang merupakan pelaksanaan pengabdian masyarakat Poklahsar Bojongsari yaitu metode kelompok berupa ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Poklahsar Bojongsari merupakan unit usaha di Kampung Nila dengan skala usaha UMKM. Sasaran kegiatan PkM yaitu 20 anggota poklahsar yang terlibat dalam pengolahan dan pemasaran ikan nila di Kampung Nila. Ceramah merupakan penjelasan materi oleh tim PkM secara lisan kepada sekelompok sasaran untuk memberikan informasi pemanfaatan pencatatan secara digital

menggunakan mesin kasir berbasis android. Demonstrasi merupakan metode penyuluhan yang dilakukan dengan cara peragaan atau mencontohkan secara nyata di hadapan sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

1. Ceramah

Tahap ceramah dapat memberikan pengantar, konsep, atau garis besar suatu materi kepada kelompok sasaran. Ceramah merupakan cara untuk memberikan pengetahuan, tetapi kurang dalam aspek psikomotorik, sehingga perlu dikombinasikan dengan metode partisipatif yang lain. Ceramah dilakukan dengan cara memberikan materi dan penjelasan tentang manajemen persediaan dan manajemen keuangan yang praktis dan sederhana untuk tingkat UMKM (Yulinda & Fitriyah, 2018).

2. Demonstrasi

Tim PkM memperlihatkan langkah-langkah atau prosedur kerja dari aplikasi kasir digital Loyverse POS yang telah di-*install* pada gawai dengan sistem android. Tujuan dan fokus pada tahap demonstrasi yaitu pada cara melakukan pencatatan persediaan dan penjualan menu dan produk olahan ikan nila. Demonstrasi merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan keterampilan dan cara kerja karena sasaran tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan berkesempatan untuk mencoba sendiri, sehingga dapat belajar sambil melakukan (Masturo et al., 2020).

3. Diskusi

Tahap diskusi merupakan percakapan atau pertukaran pikiran secara sistematis antara Tim PkM dan kelompok sasaran atau antar anggota kelompok itu sendiri untuk membahas suatu permasalahan atau topik pengelolaan persediaan dan keuangan. Dengan bertukar ide dan pandangan dari berbagai sudut, kelompok sasaran dapat memperdalam pemahaman terhadap materi dan melihat inovasi yang dianjurkan. Diskusi mendorong sikap toleransi dan kemampuan untuk menghargai pendapat orang lain, meskipun berbeda pandangan, yang penting untuk membangun kebersamaan (Suryani, 2020).

4. Evaluasi

Tahap evaluasi yaitu mengukur ketertarikan kelompok sasaran untuk mencari informasi lebih lanjut tentang mesin kasir digital dan keinginan untuk menerapkan inovasi. Evaluasi mengukur sejauh mana kelompok menilai inovasi tersebut memberikan keuntungan secara nilai, tingkat kesesuaian dengan kebutuhan usaha, dan kemudahan dalam menggunakan. Minat dan penilaian yang akan menentukan langkah kelompok sasaran selanjutnya untuk mau mencoba (*trial*) atau tidak.



Gambar 1. Alur metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Poklahsar Bojongsari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Siliwangi dengan skema Program Pengabdian Berbasis Kewirausahaan (PPBK) dilakukan dengan empat tahap. Masing-masing tahap merupakan metode penyuluhan yang dilakukan pada kelompok sasaran Poklhasr Bojongsari dalam penerapan inovasi teknologi kasir digital berbasis android untuk pengelolaan persediaan dan keuangan kelompok. Kegiatan PkM dilakukan di saung Poklhasr Bojongsari yang merupakan tempat penjualan menu dan produk olahan ikan nila yang dikelola oleh semua anggota kelompok. Acara dimulai dengan registrasi dan pencatatan kehadiran anggota kelompok, kemudian dilanjutkan dengan prosesi pembukaan atau sambutan kegiatan. Rangkaian sambutan mengawali acara, diawali oleh perwakilan dari Pemerintah Desa Kawali, kemudian disusul sambutan dari perwakilan Poklhasr Bojongsari, dan sambutan dari Ketua Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Siliwangi, Octaviana Helbawanti, S.P., M.Sc., yang memberikan arahan terkait tujuan kegiatan PkM. Anggota kegiatan PkM yaitu Dr. Riantin Hikmah Widi, Ir., M.Si, Dr. Abdul Mutolib, S.P., M.H., Lidya Nur Amalia, S.Pt., M.P., dan Dr. Ati Rosliyati, S.E., M.M., Ak., CA. Hasil dan pembahasan berdasarkan tahap dan metode penyuluhan sebagai berikut.

1. Ceramah

Ceramah yang dilakukan oleh Tim PkM merupakan pemberian materi tentang manajemen persediaan dan manajemen keuangan pada UMKM. Ceramah diberikan menggunakan *power point presentation* yang ditampilkan pada Poklhasr Bojongsari. Manajemen Persediaan (*Inventory Management*) adalah proses pengawasan dan pengendalian seluruh stok barang (inventaris) yang dimiliki oleh produsen atau penjual. Manajemen persediaan mencakup segala sesuatu mulai dari bahan baku, barang dalam proses produksi, sampai barang jadi yang siap dijual atau didistribusikan. Tujuan mencatat dan mengelola persediaan yaitu untuk memastikan bahwa kelompok memiliki jumlah persediaan yang optimal. Persediaan sebaiknya tidak terlalu banyak atau *underload*, sehingga dapat berdampak pada biaya penyimpanan tinggi, risiko kerusakan, atau keusangan. Persediaan juga tidak terlalu sedikit atau *underload*. Persediaan yang terlalu sedikit dapat menyebabkan kehabisan stok, produksi yang terhambat, atau peluang penjualan yang hilang akibat barang yang tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Tim PkM menjelaskan jenis persediaan yang terdiri dari lima jenis yaitu bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, bahan pendukung, dan barang yang diperdagangkan. Bahan baku (*raw materials*) merupakan bahan dasar yang akan digunakan dalam proses produksi. Bahan baku pada Poklhasr berupa ikan nila segar yang ada di kolam dan ikan nila beku. Barang atau produk dalam proses (*work-in-process/WIP*) merupakan bahan baku yang sudah mulai diproses tetapi belum menjadi produk jadi. Produk dalam proses di Kampung Nila yaitu ikan nila beku yang sudah dibersihkan dan dibumbui. Produk ini biasanya diminati oleh pengunjung yang ingin membawa produk ikan nila ke rumah, sehingga masih dapat dinikmati di lain waktu. Barang jadi (*finished goods*) merupakan produk yang telah selesai

diproduksi dan siap untuk dijual kepada pelanggan. Produk jadi di Kampung Nila yaitu menu olahan ikan nila yang matang atau melalui proses memasak, seperti ikan nila goreng, ikan nila bakar, dan ikan nila bumbu asam manis. Selain olahan tersebut, terdapat olahan ikan nila dalam bentuk yang lebih tahan lama seperti ikan nila krispi (Nyai Krenyes), Bolu Kijing Ikan Nila, Sambal Nila (Nilasari), dan Kicimpring Ikan Nila Bahan pendukung atau bahan pembantu (*supplies/consumables*) merupakan barang persediaan yang digunakan untuk menunjang operasional usaha, tetapi tidak menjadi bagian langsung dari produk akhir. Bahan yang termasuk bahan pendukung yang diperlukan oleh kelompok yaitu bumbu atau rempah untuk memasak ikan nila, menu pendukung seperti tahu, tempe, dan beberapa macam sayuran sebagai menu pelengkap. Barang yang diperdagangkan merupakan barang jadi yang dibeli dari pemasok untuk dijual kembali tanpa proses produksi lebih lanjut (biasa pada bisnis ritel atau distributor. Kelompok tidak memiliki produk dari tempat lain yang tanpa pengolahan.

Materi manajemen keuangan merupakan pencatatan penjualan sederhana yang berkaitan dengan arus kas dan persediaan usaha pengolahan ikan nila. Tim PkM menjelaskan tentang definisi manajemen keuangan dan manfaat melakukan manajemen keuangan, khususnya pencatatan secara digital menggunakan aplikasi dan gawai. Materi manajemen keuangan yang diberikan pada kelompok merupakan manajemen keuangan sederhana. Keterkaitan antara manajemen persediaan dan manajemen keuangan sangat erat dan fundamental bagi kelangsungan serta keuntungan suatu usaha. Manfaat menerapkan manajemen keuangan yaitu untuk 1) Evaluasi kinerja usaha yaitu mengetahui kondisi yang menguntungkan (laba) atau kerugian; 2) Kontrol biaya yaitu untuk melihat proporsi pengeluaran terbesar dan mengidentifikasi pengeluaran yang berlebihan; 3) Dasar pengambilan keputusan yaitu untuk menentukan harga jual, menambah modal, atau melakukan ekspansi bisnis; 4) Akses permodalan yaitu penggunaan laporan keuangan yang rapi yang biasanya menjadi syarat utama untuk mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan formal; dan 5) Penghitungan pajak yaitu untuk memudahkan perhitungan dan pemantauan kewajiban pajak dari data catatan keuangan. Pencatatan keuangan sederhana meliputi Kas Harian (Arus Kas), Stok Barang (Inventaris), Laporan Keuangan Rugi Laba Sederhana, dan Posisi Keuangan (Neraca) Sederhana. Mitra kelompok diperlihatkan bentuk catatan keuangan sebagai berikut.

a. Kas harian (arus kas)

No.	Tanggal	Keterangan (Aktivitas)	Keterangan Pemasukan (Debit)	Pengeluaran (Kredit)	Saldo

b. Stok Barang

No.	Tanggal	Nama Barang	Barang Masuk (Unit)	Barang Keluar (Unit)	Saldo Akhir (Unit)	Harga Beli per Unit	Total Nilai Stok (Rp)	Keterangan
								Pembelian vendor/Penjualan

c. Laporan keuangan rugi laba

Uraian	Jumlah (Rp)
A. Pendapatan	
Penjualan Bersih	<i>[Total Penjualan Kotor - Retur Penjualan]</i>
B. Harga Pokok Penjualan (HPP)	
Persediaan Awal Barang Dagang	
Pembelian Bersih	
Barang Tersedia untuk Dijual	
Persediaan Akhir Barang Dagang	<i>[HPP]</i>
Laba Kotor (A - B)	
C. Beban Operasional	
Gaji Karyawan	
Biaya Sewa Tempat	
Biaya Listrik, Air, Internet	
Biaya Pemasaran/Iklan	
Biaya Transportasi	
Biaya Perlengkapan Kantor	
Total Beban Operasional	<i>[Total Beban]</i>
Laba Bersih Sebelum Pajak (Laba Kotor -Total Beban Operasional)	<i>[Laba Bersih]</i>

d. Laporan keuangan neraca

Uraian	Jumlah (Rp)	Uraian	Jumlah (Rp)
Aset Lancar		Liabilitas Lancar	
Kas dan Setara Kas (Uang Tunai & Bank)		Utang Usaha (Utang ke Supplier/Vendor)	
Piutang Usaha (Tagihan ke Pelanggan)		Utang Gaji	
Persediaan Barang Dagang (Dari Catatan Stok)		Total Liabilitas Lancar	<i>[Jumlah Total]</i>
Perlengkapan		Liabilitas Jangka Panjang	
Total Aset Lancar	<i>[Jumlah Total]</i>	Utang Bank Jangka Panjang	

Uraian	Jumlah (Rp)	Uraian	Jumlah (Rp)
Aset Tetap		Total Liabilitas Jangka Panjang	[Jumlah Total]
Tanah		Total Liabilitas	[Jumlah Total]
Peralatan Usaha (misalnya Mesin, Komputer)		Ekuitas	
Akumulasi Penyusutan (-)		Modal Awal	
Total Aset Tetap	[Jumlah Total]	Laba Bersih Periode Ini (Dari Laporan Laba Rugi)	
Total Aset (Total Aset Lancar + Total Aset Tetap)	[Jumlah Total]	Prive (Pengambilan Uang oleh Pemilik) (-)	
		Total Ekuitas	[Jumlah Total]
		Total Liabilitas dan Ekuitas	[Jumlah Total]



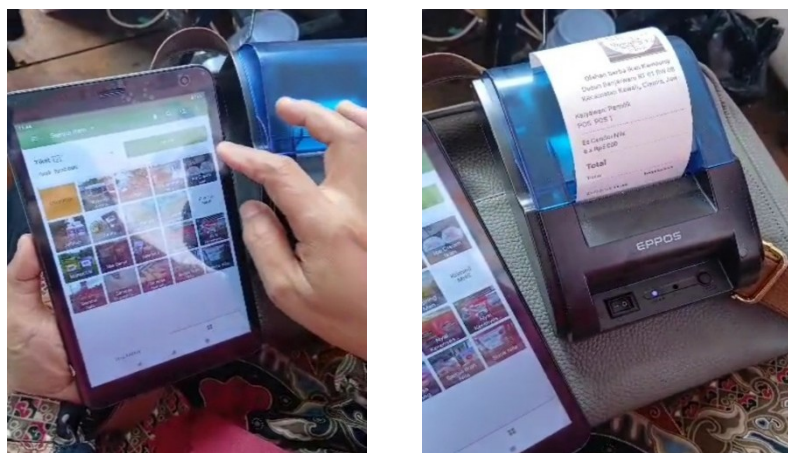
Gambar 2. Penyerahan Teknologi Tepat Guna Kasir Digital berbasis Android Kepada Poklhasr Bojongsari Kampung Nila

2. Demonstrasi

Demonstrasi dapat menjadi tahap pengenalan awal penggunaan kasir digital berbasis android yang diharapkan mendorong kesiapan mental dan teknis mitra sebelum memasuki tahap penerapan secara berkelanjutan pada usaha. Kelompok Poklhasr Bojongsari menerima alat kasir digital berupa gawai berbasis android dengan ukuran layar 7 inch dengan paket program aplikasi Kasir POS. Program kasir POS (aplikasi android) berisi fasilitas analisis penjualan, manajemen persediaan, fasilitas untuk lebih dari satu toko, sistem integrasi dengan dapur, program loyalitas konsumen, pendataan konsumen, dan sistem *point reward*. Aplikasi Kasir POS menyediakan pilihan untuk sistem pembayaran yaitu kartu debit, kartu kredit, GoPay, OVO dan lain-lain.

Kegiatan demonstrasi yaitu mitra mencoba alat kasir digital android secara langsung terutama dalam memasukkan menu dan produk yang dijual beserta harga. Mesin kasir ini

berfungsi sebagai buku kas harian sekaligus aplikasi pembukuan digital yang dapat dioperasikan secara *online* maupun *offline*, sehingga tetap bisa digunakan meskipun terdapat kendala jaringan. Pencatatan transaksi secara digital memberikan keakuratan dan efisiensi lebih tinggi dibanding metode manual, sekaligus meminimalkan kesalahan hitung maupun kehilangan data. Bagian penting aplikasi kasir digital yaitu Poklhasar mampu mencatat produk yang dijual, keterangan harga, jumlah persediaan, anggota poklhasar yang bertugas dalam penjualan, dan mencetak nota menggunakan *printer* nota.



Gambar 3. Praktik atau Demonstrasi Penggunaan Kasir Digital berbasis Android

Jumlah barang	Kuantitas	1 TAMBAHKAN KE TERHITUNG		
Barang	Stock yang diharapkan	Terhitung	Selisih	Perbedaan modal
Nyai Krenyes SKU 10054	10	10	0	Rp0
Bolu Kijing SKU 10058	6	5	-1	-Rp4.000
Sambal Nila SKU 10058	10	8	-2	-Rp14.000
Kicimpring Ikan Nila SKU 10047	20	21	1	Rp1.000
Nila Frozen SKU 10061	14	13	-1	-Rp1.000
Total			-3	-Rp17.000

SIMPAN SELESAI

Tiket	
Nyai Krenyes X1	Rp14.000
Kicimpring X1	Rp12.000
Air mineral X1	Rp5.050
Subtotal	Rp31.050
Pajak	Rp3.105
Total	Rp34.155

Gambar 4. Contoh Tampilan Pencatatan Persediaan dan Penjualan pada Aplikasi Kasir Digital

3. Diskusi

Tim PkM dapat menggali masalah, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi sasaran di lapangan secara spesifik, sehingga solusi yang dirumuskan menjadi spesifik lokal dan sesuai kebutuhan melalui kegiatan diskusi. Diskusi dapat meningkatkan keterlibatan atau partisipasi. Metode ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan dinamis, di mana sasaran merasa dihargai kontribusinya. Hal ini sangat berkebalikan dengan metode ceramah yang cenderung pasif. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya bersifat penyampaian informasi satu arah, melainkan juga proses partisipatif yang

melibatkan mitra secara aktif dalam merumuskan permasalahan nyata yang mereka hadapi.

Aspek pengendalian persediaan untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan stok, baik dalam bentuk *out-of-stock* maupun *overstock*. Melalui diskusi interaktif, anggota poklhasar diupayakan merefleksikan pengalaman mereka dalam mengelola persediaan, sekaligus mengidentifikasi praktik yang belum efektif. Permasalahan yang menjadi bagian diskusi poklhasar yaitu koordinasi dalam menentukan harga yang akan dicantumkan dalam aplikasi jika terjadi perubahan harga. Koordinasi kelompok juga diperlukan untuk menu makanan yang tidak tersedia dapat diinformasikan pada aplikasi, sehingga konsumen dapat mengetahui lebih awal. Seluruh anggota poklhasar harus melakukan pemantauan berkala serta komunikasi pada jenis barang maupun menu dan harga agar sesuai. Selain itu, pencatatan keuangan dari hasil penjualan sebaiknya dicetak secara harian setelah penjualan tutup agar perubahan penjualan, persediaan, dan kas kelompok dapat diketahui tren peningkatan maupun penurunan penjualan secara detail. Hal ini akan bermanfaat untuk kelompok dalam menyesuaikan persediaan produk berdasarkan perilaku konsumen, misalnya pada hari libur dan bukan hari libur.



Gambar 5. Diskusi Penggunaan Kasir Digital berbasis Android dan Pencatatan Keuangan Sederhana

4. Evaluasi

Minat yang tinggi adalah indikator kuat bahwa kelompok sasaran kemungkinan besar akan melanjutkan ke tahap percobaan (*trial*) dan akhirnya adopsi penuh. Evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat merupakan perubahan dari pencatatan secara manual atau tertulis menjadi pencatatan secara digital dan perubahan minat dari sebelum dan sesudah dilakukan ceramah dan demonstrasi dalam penggunaan kasir digital. Setelah dilakukan kegiatan PkM, poklhasar menerapkan kasir digital dalam aktivitas penjualan harian dan kegiatan di luar Kampung Nila, seperti bazar dan pameran produk di tingkat kabupaten maupun provinsi. Penerapan teknologi mesin kasir digital terintegrasi memungkinkan mitra untuk menyediakan sarana pemesanan yang lebih cepat sekaligus menyajikan informasi yang lebih lengkap kepada konsumen. Kecepatan layanan ini berimplikasi pada peningkatan kepuasan pelanggan karena konsumen dapat memperoleh informasi terkait ketersediaan menu, harga, maupun status pesanan dengan tepat.



Gambar 4. Foto Bersama Tim PkM, Perangkat Desa, dan Poklhasar

Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat tercermin dari penyediaan sarana berupa tempat diskusi atau saung sebagai tempat sosialisasi, demonstrasi, dan diskusi mengenai pencatatan persediaan serta penjualan dengan mesin kasir digital terintegrasi. Kedisiplinan dan rasa peduli dalam meluangkan waktu mengikuti kegiatan serta kesediaan menyebarkan informasi kepada seluruh anggota kelompok menunjukkan adanya motivasi bersama untuk mendukung keberhasilan kegiatan. Selain itu, keterlibatan mitra dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan implementasi teknologi juga menegaskan peran aktif mereka dalam mengoptimalkan hasil pelatihan.

Penggunaan mesin kasir digital belum dapat digunakan pada seluruh bidang usaha di Kampung Nila karena jumlah sumber daya manusia yang terampil menggunakan gawai masih sedikit. Penerapan pencatatan digital masih terbatas pada penjualan dan persediaan dan belum dimanfaatkan untuk penjualan di luar Kampung Nila. Tindak lanjut penerapan mesin kasir digital yaitu peningkatan keterampilan sumber daya manusia melalui pelatihan atau praktik mandiri menggunakan video tutorial. Penerapan mesin kasir digital perlu diperluas dan penambahan alat pada bidang usaha yang lain. Penambahan alat sangat berkaitan dengan ketersediaan modal dan kondisi finansial setiap bidang usaha, sehingga diperlukan waktu untuk meningkatkan kemampuan keuangan dalam membeli mesin kasir digital dan perlengkapan pendukung. Perluasan penggunaan juga diperlukan upaya yang bertahap untuk diintegrasikan dengan platform pemesanan makanan *online* seperti GoFood, Shopee Food, dan Grab Food.

SIMPULAN

Mesin kasir digital terintegrasi dapat diterapkan pada mitra dalam manajemen stok, pencatatan penjualan, dan penyusunan laporan keuangan secara akurat dan transparan. Selain menghasilkan perbaikan teknis dalam pengelolaan usaha, kasir digital berdampak pada keterlibatan dan kesadaran anggota kelompok tentang pentingnya manajemen persediaan dan keuangan dalam keberlanjutan bisnis berbasis komunitas di Kampung Nila. Namun demikian, keterbatasan modal dalam pengadaan teknologi digital pada ketersediaan sistem pembayaran secara digital masih menjadi bagian yang perlu diperhatikan dan perlu tindak lanjut. Dukungan modal, inovasi digital yang lebih aplikatif, serta pendampingan berkelanjutan dari perguruan

tinggi dan pemerintah daerah dapat memperkuat posisi Kampung Nila sebagai sentra budidaya dan pengolahan ikan yang transparan dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat didukung dan melalui pendanaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Siliwangi.

DAFTAR REFERENSI

- Azisabil, Ha. F., & Rachman, R. (2022). Implementasi Aplikasi Kasir Pintar Berbasis Android. *E-PROSIDING SISTEM INFORMASI*, 3(2), 261–274.
- Febriani, F., Tuli, H., & Husain, S. P. (2024). Pengelolaan Persediaan Ikan Tuna Di PT. Tuna Mantap. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 1–11.
- Handajani, H., & Sutarjo, G. A. (2022). Penerapan Manajemen Budidaya Ikan Nila Yang Baik Dikelompok Pembudidaya Ikan Gemari Jaya Kabupaten Malang. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 400–409. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.534>
- Hasan, H. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana untuk UMKM: Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi. *Amsir Community Service Journal*, 2(2), 100–105.
- Helbawanti, O., Saputro, W. A., & Ulfa, A. N. (2021). Pengaruh Harga Bahan Pangan Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(2), 107–116.
- Lalihatu, A. N., Camerling, B. J., & Latuny, W. (2022). Pengendalian Persediaan Ikan Tuna Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity. *I Tabaos*, 2(1), 61–70.
- Mahendra, R. I., Sitania, F. D., & Wahyuda, W. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity. *Jurnal Teknik Industri*, 9(2), 395–402.
- Masturo, U., Kholisotin, K., & Agustin, Y. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi terhadap Perilaku WUS dalam Melakukan SADARI. *CITRA DELIMA: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 141–154. <https://doi.org/10.33862/citradelima>
- Pamungkas, G., & Yuliansyah, H. (2017). Rancang Bangun Aplikasi Kasir Portable Android Pos (Point Of Sale) Yang Terintegrasi Dengan Printer di Kafe Kantin S15 Yogyakarta. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 5(3), 30–39.
- Purnamasari, E., & Hartati, L. (2023). Meningkatkan Keuntungan Bisnis Dengan Penggunaan Sistem Aplikasi Kasir Stroberi Bagi Pemula. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1198–1205. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13379>
- Purwanto, N. E., Setyowati, D., & Suraya, I. (2017). Membangun Aplikasi Kasir Online Yang Terintegrasi Dengan Smartphone. *Jurnal Teknologi*, 10(2), 135–140.
- Purwati, A., Ifada, I. I., & Hasiani, Y. (2023). Curahan Tenaga Kerja Usahatani Padi Lokal Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. *Agrisaintifika*, 7, 257–268.
- Setiyawati, N., & Bangkalang, D. H. (2020). Implementasi dan Pelatihan Aplikasi Kasir Online Berbasis Android Pada UMKM Marikh Salatiga. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 1(2), 50–55. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/ijecs>

- Sholeh, M., Sinduningrum, E., & Putri, A. N. (2022). Aplikasi Kasir Portabel Berbasis Android Point of Sale Terintegrasi dengan Pencetak. *InfoTekjar: Jurnal Nasional Informatika Dan Teknologi Jaringan*, 6(2), 227–236. <https://doi.org/10.30743/infotekjar.v6i2.4436>
- Sianturi, Y., Triase, T., & Sibarani, F. H. (2025). Pengendalian Stok Ikan Berbasis Website Menggunakan Metode EOQ dan JIT di PT. Agung Sumatera Samudera Abadi (ASSA) Sibolga. *Jurnal Penelitian Sistem Informasi (JPSI)*, 3(1), 40–57. <https://doi.org/10.54066/jpsi.v3i1.2960>
- Soeprapto, H., & Ariadi, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Potensi Desa Pesisir Melalui Kegiatan Budidaya Ikan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 8(1), 1351–1356.
- Sofiah, L., Agustini, A., Putra, I. M., Masriyadi, M., Kardi, K., Kurnia, D., Basrowi, B., & Yusuf, F. A. (2023). Pemberdayaan Kelompok Pemuda Dalam Budidaya Ikan Nila. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 320–326. <https://doi.org/10.53363/bw.v3i2.185>
- Suliah, S., Samsugi, S., & Neneng, N. (2023). Sistem Aplikasi Kasir Berbasis Android Pada SMK Al-Huda Jatiagung. *Journal of Information Technology, Software Engineering and Computer Science (ITSECS)*, 1(4), 154–165. <https://doi.org/10.58602/itsecs.v1i4.74>
- Suryani, L. (2020). Efektivitas Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Kepatuhan Remaja Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. *Jomis (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 46–54. <https://doi.org/10.36341/jomis.v4i1.1110>
- Syarifah, S., Rumagit, S. E., Gunawan, N., Azza, F. N., & Hutasoit, T. P. (2025). Peningkatan Manajemen Keuangan Berbasis Financial Technology Bagi Pengrajin Noken Mama Papua di Lembah Baliem Jayawijaya. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 6(2), 263–274. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v6i2.7205>
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap tentang Sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.